

## **Pelatihan Menulis Skenario Film Fiksi Pendek Pada Siswa SMA Negeri 2 Sigi**

**Al-afandi<sup>1</sup>**

Universitas Alkhairaat, [arfandialsigirante@gmail.com](mailto:arfandialsigirante@gmail.com)

**Idrus<sup>2</sup>**

Universitas Alkhairaat, [idrusalidjufri@gmail.com](mailto:idrusalidjufri@gmail.com)

**Nasim Taha<sup>3</sup>**

Universitas Alkhairaat, [assegafnasim@yahoo.co.id](mailto:assegafnasim@yahoo.co.id)

**Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.403-412.2022>**

### **ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan setiap hari sabtu dan minggu pada jam ekstrakurikuler selama empat bulan lamanya di SMA Negeri 2 Sigi. Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah siswa yang terdiri dari beberapa kelas. Dengan jumlah peserta 27 orang yang terlihat sangat berminat dan terus aktif sampai akhir kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan penulisan skenario film fiksi pendek yang diterapkan sampai siswa mampu menghasilkan satu buah karya. pelaksanaan PKM ini diterapkan dengan metode pelatihan, pendampingan, dan praktik penulisan. Pola kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam tahap 1) persiapan, 2) pelaksanaan tindakan, dan 3) evaluasi. Ada pun persiapan awal yang disiapkan instruktur adalah menyusun bahan materi, menjelaskan materi pelatihan, mengarahkan dan mendampingi siswa sampai akhir. Hasil yang diperoleh selama kegiatan pelatihan berlangsung adalah sebagai berikut: (1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang penulisan skenario film pendek; (2) siswa telah memahami cara menentukan premis, membuat sinopsis dan treatment pada film pendek; (3) siswa telah memahami penggunaan istilah dalam skenario film; (4) siswa telah mengenal konsep 3 babak yang meliputi pengenalan, konflik, dan penyelesaian konflik. dan (5) motivasi belajar siswa selama pelatihan terlihat meningkat. Sehingga keberhasilan yang dicapai dari kemampuan siswa menyimak, mendengar, berbicara dan menulis, dapat terlihat dari hasil karya siswa berkelompok.

**Kata Kunci:** penulisan skenario film pendek

### **Abstract**

*This community service is carried out every Saturday and Sunday at extracurricular hours for four months at SMA Negeri 2 Sigi. The target in this PKM activity is students consisting of several classes. With the number of participants 27 people who look very interested and continue to be active until the end of the activity. This community service activity is in the form of training in writing short fiction film screenplays that are applied until students are able to produce one work. The implementation of this PKM is applied by training methods, mentoring, and writing practices. This pattern of training activities is carried out in stage 1) preparation, 2) implementation of actions, and 3) evaluation.*

*There is also the initial preparation prepared by the instructor is to compile material materials, explain training materials, direct and accompany students to the end. The results obtained during the training activities are as follows: (1) increased knowledge and understanding of students about writing short film screenplays; (2) students have understood how to determine premises, create synopsis and treatments on short films; (3) students have understood the use of the term in film scenarios; (4) students have come to know the concept of 3 acts which includes introduction, conflict, and conflict resolution. and (5) students' learning motivation during training is seen to increase. So that the success achieved from the ability of students to listen, hear, speak and write, can be seen from the work of group students.*

*Keywords: short film screenwriting*

## **Pendahuluan**

Menulis merupakan kegiatan mentransformasikan sebuah pemikiran untuk mendeskripsikan gagasan atau ide melalui bahasa yang kita kuasai. Menulis dapat memberikan pengetahuan untuk mengukur tingkat kemampuan diri secara objektif sehingga siswa mampu mendeskripsikan segala masalah yang terjadi dalam lingkungan kehidupan sosial. Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa Burhan Nurgiyantoro (2001:273). Oleh karena itu, menulis dapat dilakukan oleh siapa saja yang ingin menulis sehingga dengan kemampuan menulis, kita dapat menciptakan berbagai macam karya. Seperti halnya karya jenis skenario film yang dipersiapkan menjadi bahan menuju literasi visual.

Literasi visual merupakan kemampuan seseorang mewujudkan makna informasi dalam berbentuk gambar atau visual. Di era pandemi ini, komunikasi lewat media film suda sangat muda. Dalam memanfaatkan media digital, orang dapat mengutarakan pendapat, pikiran, ekspresi lewat film, sehingga segalanya menjadi muda. Oleh karena itu siapa pun yang ingin hasil tulisannya diapresiasi semua orang maka teknologi digital memudahkan segalanya.

Pada zaman era globalisasi sekarang ini, literasi visual sangat marak digeluti para siswa. Semua remaja terutama siswa-siswi SMA/MA ditantang untuk dapat menulis sehingga dengan kemampuan menulis mereka menghasilkan karya yang baik yang dapat berkomunikasi dengan dunia melalui literasi visual. Akan tetapi ada beberapa masalah yang timbul pada remaja dikalangan siswa-siswi SMA/MA yakni, salah satunya di SMA Negeri 2 Sigi, tingkat kemampuan menulis masi sangat tergolong rendah, banyak siswa kesulitan menulis apalagi menghasilkan karya seperti menulis skenario film. Hasil wawancara dari salah satu guru bahasa indonesia menjelaskan bahwa siswa SMA Negeri 2 Sigi sangat berkeinginan untuk berkreasi mengikuti lomba film pendek, namun sumber daya siswanya masih banyak yang lemah, hingga menulis kreatif sastra masi mengalami kesulitan apa lagi menulis skenario.

Permasalahan yang muncul dikalangan remaja siswa-siswi SMA Negeri 2 Sigi adalah banyak siswa masi bingung langka-langka untuk memulai penulisan skenario film fiksi. Film fiksi merupakan kebanyakan jenis film yang skenario cerita diambil dari hasil karangan sastra. Skenario yang dihasilkan merupakan resepsi dari kebanyakan novel.

Kemudian ditranformasikan kedalam bentuk skenario yang jika ditinjau dari segi isi, skenario film juga memiliki unsur pembangun intrinsik dan ekstrinsik yang mendukung alur cerita dari dalam dan luar cerita.

Dalam KBBI dijelaskan skenario adalah rencana lakon sandiwarra atau film berupa adegan demi adegan yg tertulis secara terperinci. Skenario dapat dihasilkan dalam bentuk olahan asli atau adaptasi dari penulisan yang sudah ada seperti hasil sastra. Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Skenario adalah sebuah naskah cerita yang menguraikan urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog, yang disusun dalam konteks struktur dramatik untuk menjadi acuan dalam proses produksi film.

Demikian menurut (Yudhi Munadi, 2008) manfaat media film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran diantaranya adalah, mengatasi keterbatasan waktu dan jarak, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat, film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain, film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.

Tujuan yang dicapai salah satu dari pemberian penguatan bagi siswa adalah mengajarkan mereka untuk memahami teknik penulisan skenario film, yakni menjadikan siswa SMA Negeri 2 Sigi mampu menguasai literasi visual melalui menulis skenario film fiksi pendek, karena dengan mengajarkan mereka dapat membantu mereka menuntaskan alur cerita dengan sempurna. Sebab, menulis skenario film merupakan panduan untuk menentukan semua alur cerita yang didalamnya telah dituangkan gagasan serta ide yang menggambarkan keartistikan latar, peran karakter tokoh dan alur yang bervariasi.

Manfaat dari menulis skenario dapat memberi pengalaman dan wawasan siswa dalam mengenali kemampuan potensi diri yang mereka miliki. Hal ini sejalan pula dengan empat pilar tujuan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia yakni siswa dapat menguasai literasi lainnya seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Elizabeth Lutters dalam bukunya "Kunci Sukses Menulis Skenario" (2004:90), skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi dan dialog, telah matang, dan siap digarap dengan bentuk visual. Skenario berisi informasi-informasi seperti scene, nama pemeran, deskripsi visual, tokoh yang berdialog, beat, dialog dan transisi.

PKM ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sigi yang berada di wilayah kabupaten Sigi Propinsi Sulawesi Tengah. SMA tersebut walaupun masi berada dipedesaan namun jaraknya tidak jauh dengan perkotaan sehingga pola pikir masyarakatnya mulai maju. Dari semua siswa-siswi yang masuk sekolah SMA Negeri 2 Sigi adalah anak-anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi namun, masi banyak siswanya kurang peduli dengan mata pelajaran bahasa indonesia yakni kemampuan berbicara dan menulis sastra, sehingga prestasi mereka miliki tergolong minim dalam penulisan karya. Jika siswa mampu menulis sastra dan memahami unsur-unsur sastra, maka itulah dasar pengalaman menulis skenario film fiksi. Oleh karena itu untuk menuntaskan permasalahan yang dihadapi siswa maka tim pelakana program kemitraan PKM memberikan cara-cara penulisan skenario film berdasarkan urutan secara terstruktur, agar mereka memahami teknik pembuatan skenario film dan dapat menghasilkan karya film fiksi yang baik.

## Metode

Mitra pengabdian ini adalah SMA Negeri 2 sigi. Setelah memahami masalah yang dihadapi mitra sekolah, maka tim PKM akan memberikan pelatihan Penulisan Skenario Film Fiksi Pendek, untuk mewujudkan tercapainya keinginan bersama, maka metode yang dilakukan mengacu pada pendapat (Djamarah, 2010:95) yakni metode latihan (drill) yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Oleh karena itu, pelaksanaan PKM ini diterapkan dengan metode pelatihan, pendampingan, dan praktik penulisan. Jumlah peserta yang ikut worksop pelatihan sebanyak 27 orang. Selanjutnya dari 27 orang siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Pola kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam tahap 1) persiapan, 2) pelaksanaan tindakan, dan 3) evaluasi. Ada pun persiapan awal yang disiapkan instruktur adalah menyusun bahan materi, menjelaskan materi pelatihan, mengarahkan dan mendampingi siswa dilingkungan sekolah. Langkah-langka pemberian materi pelatihan sebagai berikut:

- a. Menentukan 3 Unsur Premis yaitu karakter, konflik, dan konklusi.
- b. Membuat dan menulis sinopsis/skenario cerita
- c. Membuat dan menulis treatment berdasarkan peristiwa
- d. Melakukan latihan pada jam ekstrakuler sekolah yang dibimbing oleh instruktur PKM
- e. Menjelaskan cara mewujudkan hasil tulisan skenario film fiksi dalam tampilan film audio visual
- f. Menjelaskan kepada peserta langkah-langka yang harus disiapkan menuju produksi film.

Setelah pelatihan selesai maka, instruktur melakukan evaluasi dan tanya jawab hasil kerja kelompok.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan setiap hari sabtu dan minggu pada jam ekstrakurikuler selama empat bulan lamanya di SMA Negeri 2 Sigi. Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah siswa yang terdiri dari beberapa kelas. Dengan jumlah peserta 27 orang yang terlihat sangat berminat dan terus aktif sampai akhir kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan penulisan skenario film fiksi pendek yang diterapkan sampai siswa mampu menghasilkan satu buah karya. Adapun kegiatan awal yang dilakukan oleh Tim Dosen adalah memberikan pemahaman terkait dengan tahapan atau cara menulis skenario film pendek.

sebagai berikut:

### 1. Pengenalan materi worksop Pelatihan

Pertemuan awal pengenalan materi worksop, tim PKM mengabsen jumlah siswa yang bersedia ikut pelatihan dan menjelaskan tujuan target yang harus dicapai untuk penerapan proses langkah-langka pembagian kelompok dan pengenalan serta proses yang dicapai dari awal sampai akhir pelatihan. Dalam tahap langkah awal ini, terlihat siswa sangat antusias. Adapun gambar pelaksanaan awal kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



Dokumentasi persiapan awal kegiatan pembagian kelompok.

## 2. Menentukan Premis

Tahap *kedua*. Tim PKM lakukan adalah memaparkan materi kepada siswa tentang bagaimana langkah-langkah menulis skenario secara sistematis kemudian menentukan *premis*, yaitu siswa diberi penjelasan gambaran cerita yang dirangkum dalam satu atau dua kalimat saja. Premis harus memenuhi 3 unsur, yaitu karakter, konflik, dan konklusi sehingga dalam premis ini, kita bisa melihat sebuah film nantinya bakal menarik atau tidak. Indikatornya ada pada konflik yang nantinya bakal mengganggu perjalanan karakter untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu dari hasil yang diharapkan dapat tercapai yakni terlihat dari siswa yang terdiri dari 3 kelompok dapat memahami dan mampu menjelaskan tiga unsur premis pembangun alur cerita. Siswa juga telah memahami konflik yang dihadirkan harus lebih tangguh dari karakter utama. Adapun gambar pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



Dokumentasi penguatan materi menulis skenario

## 3. Membuat Sinopsis

Tahap *ketiga* yakni instruktur menjelaskan kepada siswa cara menulis sinopsis dari skrip film yang akan ditulis siswa sebagai bekal pengetahuan siswa pada saat turun kelapangan. Setelah siswa menerima penjelasan dari instruktur, maka siswa telah memahami bahwa sinopsis merupakan cerita pendek yang mencerminkan keseluruhan skenario cerita. Sinopsis menggambarkan langsung permasalahan dengan durasi waktu

bergantung pada film yang dibuat siswa itu sendiri. Adapun gambar pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



Dokumentasi materi dan pengenalan alat yang digunakan

#### 4. Treatment

Tahap *keempat*. Instruktur mengajarkan kepada siswa membuat treatment agar tujuan cerita dapat dicapai dengan sempurna. Selain itu, ada beberapa unsur-penunjang dalam treatment yakni drama turgi, kostum, dan hal-hal kecil lainnya. Treatment adalah dokumen multi-halaman yang ditulis dalam bentuk prosa, yang menceritakan kisah yang terjadi dalam skenario. Isinya sendiri memiliki tindakan, dialog yang jarang, dan berfungsi sebagai peta jalan untuk pembaca.

Sebelum proses treatment dimulai, siswa telah memahami cara membuat garis waktu dan menyisipkan jenis-jenis treatment pada tiap titik pada garis waktu tersebut. Garis waktu disini dalam sebuah film pendek disebut waktu misalnya film berdurasi 5 menit. Grafik yang dimaksud adalah naik-turunnya suasana emosi dalam alur cerita. sehingga siswa bisa menentukan treatment mana yang diperlukan untuk mengisi kebutuhan grafik selama film tersebut berjalan dengan demikian siswa telah mengenal konsep 3 babak yang meliputi pengenalan, konflik, dan penyelesaian konflik.

#### **Siswa Menulis Skenario**

Kegiatan ini dilakukan dalam pola pendekatan mimesis yaitu: Setelah ketiga tahap tersebut telah dilalui, maka siswa bisa memulai menulis skenario. Ada 5 cara dalam pencitraan yang harus difungsikan siswa dalam indra yang dimilikinya. Cara ini dilakukan sebagai stimulus perangsang timbulnya ide dan gagasan siswa yaitu, a) melihat, b) mendengar, c) merasakan, d) memikirkan, e) kemudian menuliskan. Ide bisa datang dari mana saja. Kita dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang terjadi di sekitar kehidupan kita kemudian siswa dapat memikirkan sebelum menuliskan ide tersebut. Setelah siswa menerima materi selesai maka instruktur melakukan beberapa pola yang menjadi tolak ukur untuk menguji kemampuan siswa dilapangan. Pola tersebut diterapkan dalam susunan berikut:

- a. Pola *pertama*, dosen menonton bersama siswa karya film orang lain sebagai referensi pengalaman siswa tentang karya-karya seni film yang pernah mereka lihat. Dengan demikian siswa diharapkan mampu menjelaskan jenis film dokumenter dan film fiksi sebagai bekal yang akan mereka gambarkan dari alur cerita dalam skenario yang akan mereka buat. Berikut gambar kegiatan saat instruktur memutar film sebagai contoh:



Dokumentasi metode audio visual dengan contoh film hasil skenario, materi dan tanya jawab

- b. Pola ke *dua*. Membentuk kelompok siswa menjadi tiga kelompok, kemudian siswa diajak berkeliling lingkungan sekolah untuk mengamati peristiwa apa saja yang mereka lihat. Hal ini dilakukan untuk menemukan ide yang lahir dari lingkungan sekolah. Pada kegiatan ini instruktur membawa siswa ke alam terbuka:



Dokumentasi evaluasi awal hasil pencarian gagasan atau ide

- c. Pola ke *tiga*. Siswa dapat membuat skenario film dengan memulai dan mencari ide cerita berdasarkan masing-masing kelompok yang telah dibagi, lalu kemudian membuat premis, sinopsis dan treatment. Selanjutnya siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kelompok masing-masing untuk mendiskusikan ide, gagasan, karakter tokoh serta konflik yang dituangkan dalam bentuk naskah skenario secara sistematis dan beralur. Terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Dokumentasi menyusun skenario menggunakan komputr leb sekolah

- d. Pola *keempat*. Selesai menulis, siswa dikumpulkan kembali untuk evaluasi. Instruktur mengumpulkan skenario dari ketiga kelompok untuk melakukan perbaikan. Dalam evaluasi ini, ditemukan masi banyak siswa yang belum memahami cara penulisan skenario film sehingga terdapat dari tiga kelompok siswa yang aktif hanya ada satu kelompok yang memahami penulisan skenario dengan benar.
- e. Pola *kelimah*. Instruktur melakukan tanya jawab bersama siswa dan membetulkan cara-cara penulisan skenario film yang tepat berdasarkan teori awal yang diberikan. Setelah dibimbing dan diberi penjelasan kembali dari instruktur, maka ketiga kelompok tersebut dapat memahami serta menghasilkan skenario yang baik.



Dokumentasi evaluasi akhir hasil pencarian gagasan/ide pendek fiksi.

- f. Pola *keenam*. Instruktur dan siswa memilih skenario hasil kesepakatan bersama untuk diperankan menjadi film pendek.
- g. Pola *ketujuh*. Instruktur membagi peran dari 3 kelompok siswa. Setelah terbentuk 3 kelompok siswa memberi nama kelompoknya masing-masing. Kemudian ketiga hasil skenario yang terbaik tersebut, ditampilkan masing-masing mewakili kelompoknya pada kegiatan pelatihan pembuatan film pendek lanjutan.

Adapun hasil yang diperoleh selama kegiatan pelatihan berlangsung adalah sebagai berikut: (1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang penulisan skenario film pendek; (2) siswa telah memahami cara menentukan premis, membuat sinopsis dan treatment pada film pendek; (3) siswa telah memahami penggunaan istilah dalam skenario film; (4) siswa telah mengenal konsep 3 babak yang meliputi pengenalan, konflik, dan penyelesaian konflik. dan (5) motivasi belajar siswa selama pelatihan terlihat meningkat. Sehingga keberhasilan yang dicapai dari kemampuan siswa menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dapat terlihat dari hasil karya siswa berkelompok.

Adapun faktor pendukung yang dilalui dalam pelatihan ini adalah semangat siswa yang didampingi instruktur untuk berproses diluar sekolah pada jam ekstrakurikuler sangat mempengaruhi peningkatan keaktifan siswa. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan bervariasi yang dipadu dengan contoh hasil skenario dalam bentuk visual tiap kali diperlihatkan pada saat pertemuan, sehingga terjadi diskusi aktif dalam kelompok dan terlihat besar keinginan ketiga kelompok siswa mewujudkan naskahnya dalam bentuk pertunjukkan audio visual. Adapun penghambat yang dilalui dalam pelatihan ini adalah keterbatasan waktu siswa dalam pelatihan ekstrakurikuler yang dilakukan pada sore hari sangat mempengaruhi lambatnya tingkat penguasaan siswa. Oleh karena itu, melihat keinginan siswa yang begitu bersemangat maka, proses selanjutnya mewujudkan hasil tulisan siswa dalam bentuk lomba film pendek pada tindakan pelatihan selama empat bulan pada kegiatan PKM berikutnya.

## **SIMPULAN**

Kegiatan PKM dalam pelatihan menulis skenario film fiksi pendek Siswa di SMA Negeri 2 Sigi, terlaksana dengan baik. Ketiga kelompok telah memahami cara penulisan skenario film pendek sehingga dapat dilihat dari peningkatan kemampuan yang telah mereka miliki melalui latihan yang dibimbing langsung oleh instruktur. Oleh karena itu, pengalaman yang siswa miliki melalui pelatihan dapat menambah wawasan siswa untuk bekal dalam menghasilkan karya-karya terbaik. Dari hasil pelatihan penulisan skenario film fiksi pendek tersebut maka di simpulkan bahwa:

1. Keterampilan menulis film fiksi pendek Siswa SMA Negeri 2 Sigi dapat meningkat setelah melalui proses latihan. Hal ini tidak hanya penulisan skenario film namun terlihat juga perkembangan siswa dalam mengarang atau menulis cerita fiksi lainnya yang berhubungan dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Pelatihan penulisan skenario film fiksi pendek Siswa SMA Negeri 2 Sigi memberikan pemahaman dan pengalaman tentang arti bagaimana memahami sebuah seni mencipta karya khususnya dibidang penulisan skenario film sampai menuju produksi film fiksi dan secara umum siswa dapat mencipta karya sastra secara baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Burhan, Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Komaidi, didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Pusat Bahaa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Lutters, E. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.